



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 8, No. 2, Mei 2023, Hal: 317-328, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>

Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

PERAN KELOMPOK TANI TERHADAP PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PETANI PADI DI DESA TEMBE KECAMATAN RAROWATU UTARA

Syamsul Adiaksa^{1)*}, Muh. Ilham²⁾, Hasniah³⁾

Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Abstrak

Kelompok tani memiliki fungsi sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi usahatani, yang berperan penting dalam pembangunan pertanian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kelompok tani terhadap peningkatan produktivitas petani padi di Desa Tembe Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana. Metode penelitian adalah metode survei dengan jumlah sampel 30 orang. Pengambilan sampel ditentukan secara sengaja (Purposive Sampling). Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan pengukuran dengan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani terhadap peningkatan produktivitas petani padi di Desa Tembe Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana termasuk kategori berperan. Hal ini dapat dilihat dari produktivitas petani padi yang mengalami peningkatan setelah ikut bergabung dengan kelompok tani dengan rata-rata produktivitas sebesar 3,7 ton/ha, meningkat 37% dari rata-rata produktivitas petani sebelum bergabung dengan kelompok tani. Saran penulis adalah kelompok tani selalu menjalankan peran dan fungsi kelompok tani sebagaimana mestinya sehingga dapat meningkatkan produktivitas padi yang dihasilkan dan perlu adanya bimbingan dan perhatian lebih dari pemerintah dan instansi terkait di Kabupaten Bombana agar dapat meningkatkan produktivitas anggota kelompok guna untuk meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok.

Kata kunci: Kelompok Tani, Peran Kelompok Tani, Produktivitas Usaha Tani.

Abstract

Farmer groups function as a learning class, a vehicle for cooperation, and a farm production unit, which plays an important role in agricultural development. The purpose of this research is to analyze the role of farmer groups in increasing the productivity of rice farmers in Tembe Village, North Rarowatu Sub-district, Bombana Regency. The research method is survey method with a sample size of 30 people. Purposive sampling was used. Data analysis used is descriptive analysis and measurement with Likert scale. The results showed that the role of farmer groups in increasing the productivity of rice farmers in Tembe Village, North Rarowatu Sub-district, Bombana Regency is categorized as instrumental. This can be seen from the productivity of rice farmers who experienced an increase after joining the farmer group with an average productivity of 3.7 tons/ha, an increase of 37% from the average productivity of farmers before joining the farmer group. The author's suggestion is that farmer groups always carry out the roles and functions of farmer groups as they should so as to increase the productivity of the rice produced and there is a need for more guidance and attention from the government and related agencies in Kabupaten Bombana in order to increase the productivity of group members in order to improve the welfare of group members.

Keywords: Farmer Group, Farmer Group Role, Farmer Business Productivity

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris, yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bertani. Di negara agraris seperti Indonesia, pertanian mempunyai kontribusi penting terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Akan tetapi pada kenyataannya, Indonesia belum mampu untuk memenuhi kebutuhan akan pangan bagi penduduknya sehingga masih memerlukan impor dari negara lain diantaranya yaitu Thailand, Vietnam, Myanmar, dan Pakistan. Berdasarkan data

* Korespondensi Penulis. E-mail: syamsul.adiaksa07@gmail.com

Badan Pusat Statistik, selama lima tahun terakhir produktivitas padi di Indonesia mengalami ketidakstabilan, dimana pada tahun 2018 produktivitas padi Indonesia sebesar 5,6 ton/ha sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 5,2 toh/ha.

Kabupaten Bombana sendiri jika dilihat dari tingkat produksi merupakan salah satu kabupaten yang memiliki tingkat produksi padi terbesar keempat di Sulawesi Tenggara. Data selengkapnya tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Padi Menurut Kabupaten
di Sulawesi Tenggara Tahun 2022

No.	Kabupaten	Produksi (ton)	Luas Lahan (ha)	Produktivitas (ton
1.	Konawe	176.533,79	45.825,46	3,85
2.	Kolaka Timur	91.262,65	19.547,25	4,67
3.	Konawe Selatan	83.864,92	22.705,43	3,69
4.	Bombana	80.560,37	16.520,52	4,88
5.	Kolaka	65.634,63	13.602,59	4,83
6.	Kota Baubau	8.250,03	1.931,84	4,27
7.	Buton	7.885,08	2.171,14	3,63
8.	Konawe Utara	7.645,56	2.076,50	3,68
9.	Muna Barat	5.540,39	1.361,48	4,07
10.	Kolaka Utara	4.022,68	1.002,62	4,01

Sumber: *BPS Sulawesi Tenggara, 2022.*

Tabel 1. menunjukkan bahwa Kabupaten Bombana merupakan salah satu kabupaten penyumbang produksi padi terbesar keempat di Sulawesi Tenggara dengan total produksi 80.560,37 ton dan produktivitas sebesar 4,88 ton/ha, angka ini lebih besar jika dibandingkan dengan rata-rata produktivitas Sulawesi Tenggara yang hanya mencapai 4,16 ton/ha pada tahun 2022. Hal ini diharapkan dapat mendukung swasembada pangan beras nasional, karena menjadi salah satu kabupaten dengan produksi padi terbesar di Sulawesi Tenggara. Jika dilihat dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bombana tiga tahun terakhir, produktivitas padi sawah di Kabupaten Bombana mengalami penurunan. Maka dari itu perlu adanya usaha peningkatan produksi padi yang dilakukan oleh petani. Naik turunnya produktivitas padi di Kabupaten Bombana merupakan masalah yang dialami sektor pertanian saat ini.

Salah satu langkah pemerintah untuk mengembangkan pertanian adalah dengan membentuk kelompok sosial pada masyarakat petani, seperti kelompok tani yang merupakan kelompok kerja yang diharapkan berfungsi sebagai penyebar inovasi kepada para petani. Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan (sosial-ekonomi-sumber daya), dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani adalah organisasi nonformal yang dikembangkan dari, oleh, dan untuk petani dengan karakteristik saling mengenal, akrab, dan saling percaya, dan memiliki pembagian tugas atas kesepakatan bersama. Kelompok tani juga merupakan wadah belajar mengajar, wahana bekerjasama yang untuk mencapai skala ekonomi dari segi kuantitas, kualitas, maupun kontinuitas (Wahyuni, 2007).

Besarnya peranan pemerintah dalam pengelolaan komoditas pangan khususnya padi dapat dilihat mulai dari kegiatan pra produksi seperti penyediaan bibit unggul, pupuk, obat-obatan, sarana irigasi, kredit produksi dan penguatan modal kelembagaan petani. Usaha peningkatan produksi dan pendapatan usaha tani padi tidak akan berhasil tanpa penggunaan

teknologi baru baik dibidang teknis budidaya, benih, obat-obatan dan pemupukan (Tawakal, 2010).

Desa Tembe merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 553 jiwa, sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Desa Tembe sendiri mempunyai potensi pertanian yang besar dan menjadi salah satu bagian dari penghasil produksi tanaman pangan di Kabupaten Bombana, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1. di atas. Hampir semua petani di Desa Tembe sudah tergabung dengan kelompok tani, dengan jumlah kelompok tani sebanyak 13 kelompok, 11 diantaranya merupakan kelompok tani bidang pangan yang mengusahakan tanaman padi sawah dengan jumlah petani yang tergabung sebanyak 294 orang.

Permasalahan yang dihadapi petani di Desa Tembe pada umumnya yaitu naik turunnya produktivitas padi yang dihasilkan akibat tidak dijalkannya fungsi dan peran kelompok tani secara maksimal sebagaimana mestinya. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu, tidak stabilnya hasil panen yang disebabkan serangan hama dan kondisi perairan yang belum memadai karena sebagian besar petani hanya mengandalkan air hujan sebagai sumber perairan, sehingga ada potensi terjadinya gagal panen. Selain itu, rendahnya kemampuan untuk menjalin hubungan kerjasama dengan pihak-pihak penyedia sarana produksi, penyedia jasa pertanian, ataupun pihak penyedia modal menjadikan salah satu penyebab tingkat produktivitas padi di Desa Tembe mengalami ketidakstabilan.

Keberadaan kelompok tani mestinya menjadi jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi petani di Desa Tembe sebagaimana fungsi dan perannya yaitu sebagai kelas belajar, sebagai wahana kerjasama, dan sebagai unit produksi. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Sandi (2017) yang berjudul “Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah (Studi Kasus Di Desa Sidua-Dua, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara) yang menyatakan bahwa kelompok tani memberikan peran penting dalam meningkatkan kinerja petani dengan adanya perubahan pada petani ke arah yang lebih baik dalam mengelola usaha tani padi yang ditunjukkan dengan adanya kelas belajar yang menambah pengetahuan petani, wahana kerja sama yang membangun kerja sama gotong-royong dan unit produksi yang membantu pembiayaan usaha tani padi sawah.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Hasan, Usman, Sadapotto, & Elihami (2020) yang berjudul “Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah” juga menyatakan bahwa pada variable peran kelompok tani sebagai kelas/wahana belajar, wahana kerjasama dan unit produksi dengan produktivitas usaha tani memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan. Berdasarkan dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produktivitas Petani Padi Di Desa Tembe Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana”.

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kelompok tani terhadap peningkatan produktivitas petani padi di Desa Tembe Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana?

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kelompok tani terhadap peningkatan produktivitas petani padi di Desa Tembe Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2022 di Desa Tembe, Kecamatan Rarowatu Utara, Kabupaten Bombana. Peran kelompok tani terhadap produktivitas tanaman padi merupakan objek penelitian ini. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Tembe merupakan salah satu desa yang

mempunyai produksi tinggi dibandingkan dengan beberapa desa lain yang ada di Kecamatan Rarowatu Utara, Kabupaten Bombana.

Berdasarkan sumber perolehan data dan kebutuhan penelitian, populasi penelitian ini yaitu seluruh kelompok tani padi sawah yang ada di Desa Tembe, Kecamatan Rarowatu Utara, Kabupaten Bombana, yang terdiri dari 11 kelompok tani dengan jumlah setiap kelompok berkisar antara 10 sampai 36 orang per kelompok. Sedangkan sampel dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja (*Purposive Sampling*). Sampel yang ditarik dari populasi untuk anggota kelompok tani adalah sebanyak 10% sehingga jumlah sampel sebanyak 30 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan pertimbangan apabila subjek kurang 100 lebih baik populasi diambil semua sebagai sampel, tetapi kalau lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2010).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian baik melalui observasi penulis terhadap kegiatan usaha tani padi di Desa Tembe, bertanya kepada informan maupun wawancara langsung dengan petani yang tergabung dalam kelompok tani setempat atau responden. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi/lembaga terkait baik di tingkat provinsi maupun di tingkat kabupaten yang berkaitan dengan penelitian ini seperti studi pustaka, Kantor Biro Pusat Statistik, Kantor Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Bombana, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan peningkatan produktivitas padi di Kabupaten Bombana dan dari internet.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu menjelaskan dan menggambarkan keadaan fenomena yang terjadi di daerah penelitian serta untuk mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi dan peran penyuluhan pertanian, sarana produksi pertanian dan alat mesin pertanian. Pengukuran dilakukan dengan lima skala yaitu Sangat tidak setuju (skor 1), Tidak setuju (skor 2), Kurang setuju (skor 3), Setuju (skor 4), Sangat setuju (skor 5). Menurut Sugiyono (2014) pengukuran dilakukan dengan *Skala Likert*, *skala likert* adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner dan menyatakan skala yang paling banyak digunakan untuk riset berupa survey. Penggunaan penelitian yang sering menggunakan skala ini adalah bila peneliti menggunakan jenis penelitian survei deskriptif.

$$\text{Rumus index \%} = \frac{\text{TS}}{\text{Y}} \times 100\%$$

Keterangan:

TS = Total skor

Y = Skor tertinggi likert x jumlah responden

Untuk mengetahui peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi terhadap peningkatan produktivitas petani padi di Desa Tembe Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana menggunakan kategorisasi tingkat peranan berdasarkan scoring pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Peran Kelompok Tani di Desa Tembe,
 Kecamatan Rarowatu Utara, Kabupaten Bombana.

No	Pencapaian	Tingkat Peranan Kelompok Tani
1	80% – 100%	Sangat Berperan
2	60% – 79,99%	Berperan
3	40% – 59,99%	Kurang Berperan
4	20% – 39,99%	Tidak Berperan
5	0% – 19,99%	Sangat Tidak Berperan

Sumber: Sugiyono (2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produktivitas Petani

Kelompok tani memberikan peran penting dalam kegiatan usaha tani padi di Desa Tembe Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal. Pembinaan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan peran dan fungsinya memacu pembentukan dalam meningkatkan kinerja petani melalui:

Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

Kelompok tani sebagai kelas belajar merupakan wadah dimana petani memperoleh tambahan pengetahuan baik dari penyuluh pertanian maupun sesama anggota kelompok tani. Dengan adanya kelompok tani, petani di Desa Tembe saling berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah dan kehidupan yang lebih sejahtera. Hasil observasi dan wawancara langsung dengan responden di lokasi penelitian diketahui bahwa kelompok tani dalam kelas belajar memberikan kontribusi terhadap produktivitas padi pada setiap musim tanam. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada Tabel 2. berikut:

Tabel 3. Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

No.	Pernyataan	Skor	%	Kategori
1.	Kelompok tani sebagai wadah tambahan pengetahuan	125	83,3	Sangat Berperan
2.	Kelompok tani sebagai evaluasi dan monitoring	113	75,3	Berperan
3.	Kelompok tani rutin melaksanakan pertemuan dan pembelajaran kelompok	94	62,7	Berperan
4.	Kelompok tani sering mengadakan pelatihan dengan penyuluh pertanian	101	67,3	Berperan

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah, 2023.*

Berdasarkan Tabel 2. menjelaskan bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar bagi petani padi di Desa Tembe sudah berperan dengan rata-rata persentase 72,1%. Lebih jelasnya mengenai peran kelompok tani sebagai kelas belajar antara lain yaitu:

(1) Kelompok tani sebagai wadah tambahan pengetahuan, memiliki kategori Sangat Berperan. Dikatakan Sangat Berperan karena responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 responden, setuju sebanyak 19 responden dan kurang setuju sebanyak 3 orang dengan keseluruhan 30 orang dan hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor 121 atau 83,4% Sangat Berperan. Kelompok tani berperan memberikan wadah bagi penyuluh untuk menyampaikan tambahan informasi dan teknologi terbaru mengenai dunia pertanian kepada para petani. Dengan pengetahuan yang luas, anggota kelompok tani mampu menghadapi ancaman, hambatan dan rintangan sehingga produktivitas meningkat dan semakin bertambahnya pengetahuan dalam berusahatani padi.

(2) Kelompok tani sebagai evaluasi dan monitoring, memiliki kategori Berperan. Dikatakan Berperan karena responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang, setuju

sebanyak 15 orang, dan kurang setuju sebanyak 11 orang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor 109 atau 75,2% Berperan. Dengan adanya kelompok tani, menjadikan wadah bagi petani untuk mendapatkan pengawasan dan evaluasi dari penyuluh pertanian sehingga dapat meminimalisir kesalahan dan kegagalan yang akan terjadi dalam berusahatani.

(3) Kelompok tani rutin melaksanakan pertemuan dan pembelajaran kelompok, memiliki kategori Berperan. Dikatakan Berperan karena responden yang menjawab setuju sebanyak 7 orang, kurang setuju sebanyak 20 orang, dan tidak setuju sebanyak 3 orang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor 91 atau 62,8% Berperan. Kelompok tani berperan dalam melaksanakan pertemuan dan pembelajaran kelompok secara rutin. Namun hanya sebagian kelompok tani yang melaksanakan pertemuan tersebut, dan sebagian lainnya hanya melaksanakan pertemuan dan pembelajaran dengan penyuluh pertanian yang diberikan oleh PPL.

(4) Kelompok tani sering mengadakan pelatihan dengan penyuluh pertanian, memiliki kategori Berperan. Dikatakan Berperan karena responden yang menjawab setuju sebanyak 12 orang, kurang setuju sebanyak 17 orang, dan tidak setuju sebanyak 1 orang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor 98 atau 67,6% Berperan. Kelompok tani berperan mengadakan pelatihan dengan penyuluh pertanian yang dilakukan minimal dua kali dalam masa tanam. Bentuk pelatihan yang dilakukan oleh PPL adalah pelatihan mengenai metode baru cara bercocok tanam, penanaman bibit, perawatan padi dari hama, dan pemanenan. namun masih ada beberapa anggota kelompok tani yang bermalas-malasan untuk hadir. Padahal kita ketahui bahwa pelatihan penyuluhan kepada petani atau anggota kelompok tani sangatlah penting dalam peningkatan produktivitas usahatannya.

Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama

Kelompok tani sebagai wahana kerjasama merupakan suatu wadah bagi setiap anggota kelompok untuk memperkuat kerjasama antara sesama anggota kelompok maupun dengan kelompok lain untuk menghadapi ancaman, hambatan, tantangan, serta gangguan dalam berusahatani. Bentuk kerjasama yang biasa dilakukan kelompok tani di Desa Tembe yaitu seperti pembersihan saluran air dan perbaikan jalan usaha tani. Hasil observasi dan wawancara langsung dengan responden di lokasi penelitian diketahui bahwa kelompok tani dalam kelas belajar memberikan kontribusi terhadap produksi padi pada setiap musim tanam. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama

No.	Pernyataan	Skor	%	Kategori
1.	Kelompok tani sebagai wadah kerjasama untuk menghadapi ancaman, tantangan serta hambatan yang dihadapi petani	110	73,3	Berperan
2.	Kelompok tani melaksanakan kerjasama dengan pihak lain seperti pihak penyedia sarana produksi dan jasa pertanian pihak penyedia dana modal	97	64,7	Berperan
3.	Kelompok tani menjalin kerjasama dengan kelompok tani lainnya	99	66	Berperan
4.	Kelompok tani menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat	104	69,3	Berperan

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah, 2023.*

Berdasarkan Tabel 3. menjelaskan bahwa peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama bagi petani padi di Desa Tembe sudah berperan dengan rata-rata persentase 68,3%. Lebih jelasnya mengenai peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama antara lain yaitu:

(1) Kelompok tani sebagai wadah kerjasama untuk menghadapi ancaman, tantangan serta hambatan yang dihadapi petani, memiliki kategori Berperan. Dikatakan Berperan karena responden yang menjawab setuju sebanyak 20 orang dan kurang setuju sebanyak 10 orang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor 110 atau 73,3% Berperan. Kelompok tani berperan sebagai wadah kerjasama untuk menghadapi ancaman, tantangan serta hambatan yang dihadapi petani. Salah satu hambatan yang dihadapi kelompok tani di Desa Tembe adalah perairan irigasi dan akses jalan usaha tani. Untuk itu setiap kelompok tani saling bekerjasama dalam mengatasi hambatan tersebut guna menunjang keberhasilan dalam berusahatani.

(2) Kelompok tani melaksanakan kerjasama dengan pihak lain seperti pihak penyedia sarana produksi dan jasa pertanian pihak penyedia dana modal, memiliki kategori Berperan. Dikatakan Berperan karena responden yang menjawab setuju sebanyak 7 orang dan kurang setuju sebanyak 23 orang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor 97 atau 64,7% Berperan. Kelompok tani berperan melaksanakan kerjasama dengan pihak lain seperti pihak penyedia sarana produksi dan jasa pertanian pihak penyedia dana modal. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa kelompok tani yang bekerjasama dengan kios saprodi untuk memenuhi kebutuhan usahatannya karena keterbatasan modal. Sedangkan sebagian lainnya menggunakan modal sendiri dalam berusahatani.

(3) Kelompok tani menjalin kerjasama dengan kelompok tani lainnya, memiliki kategori Berperan. Dikatakan Berperan karena responden yang menjawab setuju sebanyak 9 orang dan kurang setuju sebanyak 21 orang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor 99 atau 66% Berperan. Kelompok tani berperan menjalin kerjasama dengan kelompok tani lainnya. Bentuk kerjasama antar kelompok yang biasa dilakukan oleh kelompok tani di Desa Tembe adalah kerjasama dalam pembersihan saluran irigasi. Dengan terjaganya saluran perairan persawahan maka dapat menjamin keberhasilan tanaman yang tentunya akan berdampak pada produktivitas yang dihasilkan.

(4) Kelompok tani menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat, memiliki kategori Berperan. Dikatakan Berperan karena responden yang menjawab setuju sebanyak 14 orang dan kurang setuju sebanyak 16. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor 104 atau 69,3% Berperan. Kelompok tani berperan dalam menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat. Dengan adanya suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat, anggota kelompok tani dapat menyatakan pendapatnya mengenai persoalan yang dihadapi. Sehingga persoalan tersebut dapat diselesaikan dengan saling berbagi pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan dalam berusahatani.

Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

Kelompok tani sebagai unit produksi usaha tani merupakan suatu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Unit produksi yang ada dalam kelompok tani, petani mendapatkan bantuan dari Dinas Pertanian seperti Benih unggul Mekongga, pestisida, pupuk NPK Kujang, Ponska, dan Urea. Selain itu petani juga mendapatkan bantuan alat mesin pertanian seperti mesin hand traktor dan alat semprotan dari Pemerintah Desa. Unit produksi dapat dikembangkan dengan cara adanya pembelajaran dari penyuluhan pertanian kepada petani, dengan cara penyuluhan pertanian mengajarkan bagaimana cara membuat bibit unggul dengan baik dan juga membuat pelatihan-pelatihan kepada petani. Hasil observasi dan wawancara langsung dengan responden di lokasi penelitian diketahui bahwa peran unit produksi dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

No.	Pernyataan	Skor	%	Kategori
1.	Kelompok tani sebagai unit produksi untuk memberikan bantuan benih, pupuk, dll guna meningkatkan produksi padi	125	83,3	Sangat Berperan
2.	Kelompok tani sebagai penyedia alat dan mesin pertanian, untuk meningkatkan produktivitas padi	110	73,3	Berperan

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah, 2023.*

Berdasarkan Tabel 4. menjelaskan bahwa peran kelompok tani sebagai unit produksi bagi petani padi di Desa Tembe sudah berperan dengan rata-rata persentase 78,3%. Lebih jelasnya mengenai peran kelompok tani sebagai unit produksi antara lain yaitu:

(1) Kelompok tani sebagai unit produksi untuk memberikan bantuan benih, pupuk, dll guna meningkatkan produksi padi, memiliki kategori Sangat Berperan. Dikatakan Sangat Berperan karena responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang dan setuju sebanyak 25 orang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor 125 atau 83,3% Sangat Berperan. Kelompok tani berperan sebagai unit produksi untuk memberikan bantuan benih, pupuk, dll guna meningkatkan produksi padi. Dengan adanya kelompok tani, petani bisa mendapatkan bantuan sarana produksi dari pemerintah. Adapun jenis bibit bantuan yang diberikan kelompok tani adalah bibit Mekongga dengan menggunakan bibit unggul padi tidak gampang terserang penyakit. Pemberian bantuan pestisida, serta pupuk berupa pupuk subsidi, pupuk yang diberikan bantuan oleh kelompok tani antara lain: NPK Kujang, Ponska, dan Urea.

(2) Kelompok tani sebagai penyedia alat dan mesin pertanian, untuk meningkatkan produktivitas padi, memiliki kategori Berperan. Dikatakan Berperan karena responden yang menjawab setuju sebanyak 20 orang dan kurang setuju sebanyak 10 orang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor 110 atau 73,3% Berperan. Peran kelompok tani sebagai penyedia mesin dan alat pertanian dapat dilihat dari bantuan mesin hand traktor yang diperoleh dengan pengajuan proposal ke Dinas Pertanian, untuk mempermudah petani dalam proses budidaya usaha tani padi.

Produktivitas Usaha Tani

Peran kelompok tani sangat mempengaruhi produktivitas usaha tani padi karena dengan dilaksanakannya peran sesuai dengan fungsinya maka produktivitas bisa meningkat. Produktivitas petani padi pada penelitian ini berdasarkan hasil panen pertanian yang dihasilkan responden dengan per satuan lahan yang diolah sebelum bergabung dengan kelompok tani dan hasil panen pertanian yang dihasilkan responden dengan per satuan lahan yang diolah setelah bergabung dengan kelompok tani. Adapun hasil rata-rata produktivitas petani padi di Desa Tembe dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Rata-Rata Produktivitas Petani Padi Di Desa Tembe

Uraian	Sebelum Bergabung Kelompok Tani	Setelah Bergabung Kelompok Tani
Produksi (Ton)	5,4	7,5
Luas Lahan (Ha)	2	2
Produktivitas (Ton/Ha)	2,7	3,7

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah, 2023.*

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan bahwa produktivitas petani padi di Desa Tembe mengalami peningkatan setelah petani ikut bergabung dengan kelompok tani. Hal itu dapat dilihat dengan rata-rata produktivitas petani padi di Desa Tembe setelah bergabung dengan kelompok tani sebesar 3,7 ton/ha, meningkat sebesar 37% dari rata-rata produktivitas petani sebelum bergabung dengan kelompok tani yaitu sebesar 2,7 ton/ha.

Peningkatan produktivitas petani setelah bergabung dengan kelompok tani dikarenakan anggota kelompok tani memiliki pengetahuan yang lebih banyak mengenai pengelolaan padi yang didapatkan melalui diskusi kelompok ataupun melalui penyuluhan dari PPL sehingga menjadi salah satu faktor pemicu meningkatnya produktivitas petani padi. Dibandingkan dengan sebelum bergabung dengan kelompok tani, para petani tidak begitu banyak mengetahui pengetahuan dan teknik-teknik pertanian modern melainkan hanya mengandalkan pengetahuan dan teknik-teknik pertanian tradisional, dan tidak mendapat bantuan berupa apapun dari pemerintah.

Sebelum adanya kelompok tani, para petani kesulitan dalam mendapatkan sarana produksi berupa pupuk karena stoknya yang terbatas dan harganya yang tergolong mahal. Namun setelah bergabung dengan kelompok tani, para petani mudah dalam mendapatkan sarana produksi seperti bibit unggul, pupuk, dan pestisida yang harganya lebih terjangkau dan juga mendapatkan berbagai macam bantuan dari pemerintah yang menjadikan meningkatnya produktivitas usaha tani.

Pembahasan

Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar Terhadap Peningkatan Produktivitas

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani, sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera. Agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, kelompok tani diarahkan untuk mempunyai kemampuan dalam menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama petani, termasuk mendatangi dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluh pertanian, dan sumber-sumber informasi lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kelompok tani sebagai kelas belajar menunjukkan bahwa kelompok tani sebagai kelas belajar bagi petani padi di Desa Tembe sudah berperan dengan rata-rata persentase 72,1%. Petani di Desa Tembe mendapatkan tambahan pengetahuan baik dari penyuluh pertanian maupun dari sesama anggota kelompok ataupun dengan kelompok tani lainnya. Dengan pengetahuan yang luas, anggota kelompok tani mampu menghadapi ancaman, hambatan dan rintangan sehingga produksi meningkat yang tentunya akan berdampak pada peningkatan produktivitas padi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Relamareta (2011) yang menyatakan bahwa, kelompok tani sebagai wahana belajar merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera. Pendapat tersebut juga didukung dengan hasil penelitian Handayani, Tedjaningsih, & Rofatin (2019) yang menyatakan bahwa tingkat korelasi antara peran kelompok tani sebagai wahana belajar dengan produktivitas usaha tani padi sebesar 69,2% atau kuat dengan demikian dapat diartikan bahwa jika peran kelompok tani sebagai wahana belajar ditingkatkan maka produktivitas petani padi akan meningkat.

Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama Terhadap Peningkatan Produktivitas

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahataniya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Sebagai wahana kerjasama, sebaiknya kelompok tani memiliki kemampuan menciptakan suasana saling kenal, saling mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama, menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota kelompok tani untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama bagi petani padi di Desa Tembe sudah berperan dengan rata-rata persentase 68,3%. Kerjasama yang dilakukan pada masing-masing kelompok hanya kerjasama dalam kegiatan sosial yang langsung diperintah oleh ketua kelompok dan tidak ada kerjasama dalam mengelola sawah. Kerjasama yang sering dilakukan oleh kelompok tani di Desa Tembe yaitu pembersihan saluran air dan perbaikan jalan usaha tani. Dengan adanya kerjasama yang dilakukan baik antar sesama anggota kelompok maupun dengan kelompok tani lainnya akan memudahkan dalam menghadapi hambatan, tantangan, serta persoalan yang dihadapi dalam berusahatani sehingga dapat meningkatkan produktivitas petani padi.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat Usman dalam Soejono (2013) yang menyatakan peran kelompok tani dalam pertanian menjadi sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusahatani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal.

Lebih lanjut pernyataan tersebut didukung dengan pendapat Hasibuan (2016) yang menyatakan bahwa kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan. Kelompok tani juga digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerjasama antar petani. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil.

Salah satu bentuk kerjasama yang ada di kelompok tani di Desa Tembe yaitu adanya suasana keterbukaan para anggota kelompok tani, sehingga mampu berkomunikasi dengan anggota kelompok tani lainnya. Dengan interaksi tersebut menjadikan wadah untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman berusahatani, dengan bertambahnya pengetahuan, petani mampu bercocok tanam secara lebih baik, untuk jarak tanam, pemupukan yang benar dan cara memanen padi agar hasilnya maksimal. Sedangkan bentuk kerjasama yang belum dirasakan anggota kelompok tani setelah bergabung dengan kelompok tani adalah kerjasama dengan penyedia dana modal. Para petani di Desa Tembe masih bergantung pada modal sendiri yang dimiliki dalam memenuhi sarana produksi, meskipun ada beberapa yang melakukan peminjaman modal dengan kerabat dekat, namun itu belum bisa menjamin terpenuhinya sarana produksi yang dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Irawati dan Yantu (2015) yang menyatakan bahwa dengan adanya kelompok tani, petani anggota dapat berinteraksi baik berbagi pengalaman ataupun menyelesaikan persoalan tentang usaha tani secara musyawarah.

Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi Terhadap Peningkatan Produktivitas

Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Sebagai unit produksi, kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumber daya alam, meningkatkan kesinambungan produktivitas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai unit produksi bagi petani padi di Desa Tembe sudah berperan dengan rata-rata persentase 78,3%. Petani di Desa Tembe mendapatkan bantuan dari Dinas Pertanian seperti Benih unggul, pestisida dan pupuk. Selain itu petani juga mendapatkan bantuan alat mesin pertanian seperti mesin hand traktor dan alat semprotan dari Pemerintah Desa. Dengan adanya bantuan-bantuan berupa sarana produksi dan alat mesin pertanian, hal tersebut dapat meningkatkan hasil produksi padi dan tentunya juga akan meningkatkan produktivitas usaha tani.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian Handayani, Tedjaningsih, dan Rofatin (2019) yang menyatakan bahwa tingkat korelasi antara peran kelompok tani sebagai unit produksi dengan produktivitas usaha tani padi sebesar 70,1 persen atau kuat dengan dapat diartikan jika peran kelompok tani sebagai unit produksi ditingkatkan maka produktivitas petani padi akan meningkat.

Kelompok tani di Desa Tembe membawa dampak yang sangat positif terhadap para petani. Terdapat banyak perubahan yang didapatkan oleh petani setelah bergabung dalam kelompok tani salah satunya yaitu sebelum adanya kelompok tani para petani tidak begitu banyak mengetahui pengetahuan dan teknik-teknik pertanian modern melainkan hanya mengandalkan pengetahuan dan teknik-teknik pertanian tradisional, dan tidak mendapat bantuan berupa apapun. Sebelum adanya kelompok tani, sarana produksi berupa benih, pupuk, pestisida itu semua dibeli dengan modal sendiri, namun dengan terbentuknya kelompok tani, para petani sekarang lebih berpengetahuan tentang pertanian dan mendapatkan berbagai macam bantuan dari pemerintah yang menjadikan meningkatnya produktivitas usaha tani.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas menunjukkan bahwa peran kelompok tani terhadap peningkatan produktivitas petani padi di Desa Tembe Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana termasuk kategori berperan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata persentase kategori peranan, kelompok tani sebagai kelas belajar dengan kategori berperan (72,1%), kelompok tani sebagai wahana kerjasama dengan kategori berperan (68,3), kelompok tani sebagai unit produksi dengan kategori berperan (78,3%), dan produktivitas petani padi mengalami peningkatan setelah ikut bergabung dengan kelompok tani dengan rata-rata produktivitas sebesar 3,7 ton/ha, meningkat 37% dari rata-rata produktivitas petani sebelum bergabung dengan kelompok tani.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Pane (2018) yang menyatakan bahwa kelompok tani memberikan peran penting dalam meningkatkan kinerja petani dengan adanya perubahan pada petani kearah yang lebih baik dalam mengelola usaha tani jagung yang ditunjukkan dengan adanya kelas belajar yang menambah pengetahuan petani, wahana kerja sama yang membangun kerja sama gotong-royong dan unit produksi yang membantu pembiayaan usaha tani jagung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa peran kelompok tani terhadap peningkatan produktivitas petani padi di Desa Tembe Kecamatan

Rarowatu Utara Kabupaten Bombana termasuk kategori berperan. Hal ini dapat dilihat dari produktivitas petani padi yang mengalami peningkatan setelah ikut bergabung dengan kelompok tani dengan rata-rata produktivitas sebesar 3,7 ton/ha, meningkat 37% dari rata-rata produktivitas petani sebelum bergabung dengan kelompok tani.

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran yang bisa penulis berikan antara lain: 1).Kepada kelompok tani di Desa Tembe Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana agar menjalankan peran dan fungsi kelompok tani sebagaimana mestinya sehingga dapat meningkatkan produktivitas padi yang dihasilkan; 2).Peran kelompok tani di Desa Tembe dikategorikan berperan dalam peningkatan produktivitas petani, maka perlu adanya bimbingan dan perhatian lebih dari pemerintah dan instansi terkait di Kabupaten Bombana agar dapat meningkatkan produktivitas anggota kelompok guna untuk meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik / Suharsimi Arikunto*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani, W. A., Tedjaningsih, T., & Rofatin, B. (2019). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi. *Jurnal Agristan, 1*(2), 80–88.
- Hasan, Usman, Sadapotto, A., & Elihami. (2020). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah. *EduPsyCouns Journal, 3*(1), 1–5.
- Hasibuan, A. M. (2016). *Peran Penyuluh Pertanian terhadap Kelompok Tani dalam Pengembangan Usahatani Padi Sawah*.
- Irawati, E., & Yantu, M. . (2015). Kinerja Kelompok Tani dalam Menunjang Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *Jurnal Agrotekbis, 3*(2), 206–211. Retrieved from hotmaida,2010
- Pane, M. R. (2018). Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Jagung (*Zea mays*) (Studi Kasus: Desa Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun). Retrieved from <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/402>
- Relamareta, N. (2011). *Hubungan antara kelembagaan kelompok tani dengan pengembangan usahatani anggota*. Institut Pertanian Bogor.
- Sandi, S. R. (2017). *Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah (Studi Kasus Desa Sidua-dua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tawakal, I. (2010). Diversifikasi Pangan dan Penyuluhan Pertanian sebagai Upaya Mewujudkan Ketahanan Nasional.
- Usman dalam Soejono. (2013). *Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelayanan Masyarakat Desa Lahumbo Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Wahyuni, S. (2007). Integritas Kelembagaan Petani Gapoktan dan P3A. *Iptek Tanaman Pangan, 5*(1), 89–101.